

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pluralisme sebagai pesan dakwah memberi pemahaman betapa pentingnya untuk membina kerukunan antar umat beragama. Sebab, dalam perspektif dakwah tema pluralisme lebih menjelaskan bagaimana seorang muslim menerapkan akhlak yang baik dengan agama lain. Berkaitan hubungannya dengan manusia lain yang memiliki kepercayaan berbeda. Dengan menjaga toleransi dan menghargai segala aktivitas peribadatan umat lain, serta melakukan dialog antar umat beragama. Dengan adanya keterbukaan sebuah agama terhadap agama lainnya. Jalinan kerja sama untuk memecahkan suatu masalah seperti sosial kemanusiaan, akan tercipta baik. Mengingat, Indonesia memiliki identitas sebagai Negara kemajemukan, yang termuat dalam Bhinneka Tunggal Ika.

Frame mengenai wacana pluralisme pasca wafatnya Gus Dur di Koran harian Jawa Pos pada 1 Januari 2010 dan Kompas pada 2 Januari 2010, kedua media nasional ini nampak sekali penonjolan mengkonstruksi peristiwa dengan cara berbeda. Diantaranya :

1. Frame Jawa Pos

Jawa Pos menggunakan penguatan pendapat yang dikemukakan Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono, yang menyebut Gus Dur sebagai bapak pluralisme dan multikulturalisme. Secara tidak langsung, SBY turut menyepakati gelar yang dipersembahkan untuk Gus Dur. Meski respon tersebut membawa

pengaruh pro kontra. Namun, pernyataan SBY lebih mengarah terhadap nilai-nilai yang diajarkan dan memberi pelajaran bermakna bahwa pentingnya hidup saling menghargai dan menghormati dalam keseragaman. Contoh fakta semacam pluralisme tidak dijumpai dalam isi berita. Jawa Pos dalam memperkuat gagasannya hanya merangkai apa yang diutarakan SBY dengan gambaran pengkondisian SBY yang terliput, serta pendukung lain yakni foto-foto bersama tokoh lintas agama. Inti pembingkai Jawa Pos mengenai pluralisme Gus Dur, hanya sekilas memaknai pluralisme sebagai gagasan universal yang perlu disampaikan untuk seluruh rakyat Indonesia.

2. Frame Kompas

Lain dengan Kompas, dengan mengutip beberapa tokoh terkemuka, yang sebagian menguraikan tentang kekhawatirannya akan kelanjutan pemikiran Gus Dur terhenti pasca wafat KH Adurrahman Wahid. Seperti Gus Mus yang menghendaki para pengikut Gus Dur untuk meneruskan cita-cita dan perjuangan beliau. Munculnya gerakan fundamentalisme dan radikalisme adalah sebuah ancaman bagi keutuhan dan persatuan Negara. Maka, selain menggambarkan bentuk pemahaman ajaran pluralisme Gus Dur, Kompas lebih mengkonstruksi beritanya dengan himbauan serta ajakan menerapkan konsep demokrasi dalam konteks ke-Indonesiaan yang multikultural. Khususnya, generasi muda perlu ditanamkan pemikiran-pemikiran yang sejalan dengan Gus Dur, agar terhindar dari aliran keagamaan yang merusak. Keteladanan Gus Dur patut dicontohkan dan tetap dipertahankan.

B. Saran

Menganalisis wacana pluralisme Gus Dur ini cukup menarik. Peneliti menemukan pesan sarat setelah mengkaji salah satu pemikiran Gus Dur yang begitu cemerlang. Sebab, tidak semua masyarakat mampu menerima konteks esensi dari pluralisme yang diterapkan Gus Dur. Padahal, perlu diketahui dengan pemakaian istilah pluralisme yakni ajaran mengakui adanya keseragaman. Terkandung pemaknaan tentang cara membina kerukunan hidup antar umat beragama. Menyadari, Indonesia dengan moto Bhinneka Tunggal Ika yang diartikan berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Terlihat, mayoritas penduduk Indonesia ditempati dengan beragam suku, ras, agama, dan budaya. Sehingga, keadaan itu harus diakui keberadaannya.

Para kawula muda yang berperan sebagai penerus generasi bangsa, dianjurkan untuk membuka pandangan mata hati nurani masing-masing. Dengan adanya perbedaan jadikan sebuah bentuk kebersamaan yang memiliki otoritas prospek pemikiran ke depan, untuk kemajuan Negara. Dalam bidang IPTEK, sains, ekonomi dan bidang lainnya. Kompetisi di berbagai belahan dunia saat ini dilihat dari SDM yang mapan, unggul, akan diakui seluruh Negara. Maka, kesadaran dini perlu ditumbuhkan, untuk bersama-sama mengeratkan tangan, dan melakukan hal positif demi kemajuan Negara. Bukan dengan konflik atau perselisihan, yang hanya merusak citra bangsa sendiri.